

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP
PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DAN KARAKTER KEDISIPLINAN
SISWA**

Nik Haryanti,¹ Moh. Miftahul Arifin,² Ika Setiawati,³ Puji Asmaul Chusna,⁴ Hayumuti,⁵

^{1,2}IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

³ STIT Al-Muslihun Tlogo Kanigoro Blitar

⁴STIT Al-Muslihun Tlogo Kanigoro Blitar

⁵Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: nikharyanti1983@gmail.com,¹ elarifin2@gmail.com,² ikast@yahoo.com,³
hasmaul79@gmail.com,⁴ Hayumuti97@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap penguasaan konsep PAI siswa dan karakter kedisiplinan siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan tes untuk mengetahui pengetahuan konsep PAI. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif Menggunakan kurva normal ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep PAI siswa berada pada kategori sedang. Kedisiplinan belajar siswa masuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena siswa berada pada kategori tinggi disebabkan siswa menaati tata tertib sekolah, mempunyai waktu belajar yang teratur dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Penguasaan Konsep; Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sebagai gerbang pengembangan sumber daya manusia telah mengalami perubahan yang signifikan, yakni dengan diterapkannya penyelenggaraan pendidikan berbasis daring dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangannya. Karena pada prinsipnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (Islam). Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proses atau kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yaitu antara guru dengan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam, sehingga semua pihak yaitu guru, orang tua, dan masyarakat harus ikut serta mendukung pendidikan tersebut. Sebab baik tidaknya dukungan dari pihak tersebut menjadi ukuran keberhasilan tingkat efektivitas terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹ Dengan menggunakan pembelajaran secara daring ini siswa maupun guru di tuntut menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online* ini.

Teknologi internet berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya². Kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran³.

Pelaksanaan pembelajaran online dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet ataupun melalui *handphone*. Pendidik dapat melangsungkan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran⁴.

Pandemi covid-19 membuat pendidikan melakukan penyesuaian yang harus dilakukan secara tiba-tiba dan langsung harus diterapkan tentunya membuat pendidik harus mencoba-coba metode maupun alat bantu untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Guru harus berinovasi dengan cepat menyelenggarakan proses pembelajaran daring agar kegiatan pembelajaran tidak berbeda dengan yang diselenggarakan secara luar jaringan (*luring*). Dalam proses ini, guru tentu mencoba satu metode ke metode lain yang dirasa paling cocok untuk menunjang proses pembelajaran secara daring⁵.

Pembelajaran di sekolah saat ini pada dasarnya belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, hal ini dapat di lihat dari beberapa siswa yang belum mampu memahami serta merasa kesulitan ketika belajar berbagai mata pelajaran misalnya matematika, hal ini dapat di lihat dari hasil jawaban

¹ Diyan Marlina, "Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar terhadap Penguasaan Konsep IPA," *Premiere Educandum* 6, no. 2 (2016): 22–34.

² Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

³ Saifudin Chalim, "Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning)," *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018).

⁴ Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Tengah Pandemi Covid-19.," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4184>.

⁵ Puji Winarti, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 93, <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1076>.

siswa dalam menyelesaikan soal kurang maksimal dalam pengerjaannya dikarenakan siswa kurang mampu memahami soal yang diberikan oleh guru ⁶.

Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)* dan *School From Home (SFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran PAI ⁷.

Pendidikan PAI memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu disiplin ilmu yang mendasari perkembangan teknologi serta mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan fenomena alam. Sehingga ilmu pengetahuan ini memiliki peran dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu serta handal dalam menghadapi tantangan pendidikan di mendatang ⁸.

Dampak belajar pendidikan agama islam via daring yang telah berjalan kurang lebih satu tahun ini berdampak pada peserta didik, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, prestasi menurun dan sikap dari peserta didik

Berdasarkan studi pendahuluan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung menguasai siswa pada siswa di era pandemic covid 19 ini, karena dalam pembelajaran daring penguasaan konsep belum sepenuhnya bisa di terima oleh siswa. Namun guru selalu berusaha untuk melakukan inovasi pembelajaran, agar pembelajaran daring dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu memberikan sosialisasi secara komprehensif terkait dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terdapat pada setiap mata pelajaran diarahkan kepada pendidik dan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter. Kegiatan integrasi pendidikan karakter salah satunya dengan mata pelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kesan bahwa dalam pembelajaran PAI sebenarnya terdapat nilai-nilai karakter yang

⁶ Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 633, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.

⁷ L I N Suciani Astuti, "Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017): 40–48.

⁸ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 49–61, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1377>.

belum disadari dan perlu digali yang nantinya dapat dioptimalkan dalam membangun karakter peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI diantaranya dapat berupa kemampuan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut tidak hanya pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, melainkan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemikiran kritis, sistematis, kreatif, mandiri, disiplin serta dapat bekerjasama dengan orang lain. Disiplin ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI, karena memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsep, sehingga memungkinkan peserta didik berpikir logis dan berhati-hati. Nilai yang telah disebutkan di atas pada saat ini dikenal dengan konsep pendidikan karakter disiplin.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan belajar di sekolah dapat dilihat dari ketertiban siswa dalam menaati tata tertib sekolah diantaranya masuk dan pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, membayar administrasi tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung menunjukkan bahwa kenyataannya masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, padahal seharusnya kedisiplinan siswa memiliki peran penting terhadap keberhasilan siswa di masa mendatang. Selama proses pembelajaran daring berlangsung terdapat kesulitan atau kendala. Salah satunya kendala pembelajaran daring adalah layanan jaringan internet, peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring, fasilitas yang ada di rumah yang menunjang pembelajaran daring, kedisiplinan belajar kurang dan lain sebagainya. Jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik ketika pembelajaran daring belum tentu, peserta didik fokus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalkan kestabilan jaringan internet yang mengganggu proses pembelajaran, kurang focus karena kondisi rumah yang ramai, dan lain sebagainya ⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh ¹⁰ waktu pembelajaran selama pembelajaran daring ini mempunyai keluasaan waktu dalam pembelajaran, namun bagi sekolah yang belum atau tidak bisa melakukan pembelajaran secara online dapat memberikan inovasi kreativitas pendidik dalam menggunakan metode atau media pembelajaran yang lain bagi peserta didik yang proses pembelajarannya ada di rumah. Sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik berupa buku

⁹ Huwaina Nabila dan Dwi Sulistiyaningsih, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9," 2020, 62–71.

¹⁰ Jamilah & Mulyadi (2020)

siswa sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik dan disesuaikan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh ¹¹ tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Penelitian lain dilakukan oleh ¹² tentang pengaruh konsep diri dan kedisiplinan belajar terhadap penguasaan konsep. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap kedisiplinan belajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar. Sedangkan penelitian ini melakukan Kajian Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Penguasaan konsep PAI Dan Karakter Kedisiplinan Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dampak pandemi covid-19 ini, suka atau tidak suka memaksa siswa untuk belajar dengan menggunakan bantuan teknologi. Gurupun harus siap menajar melalui daring dengan menggunakan alat bantu teknologi, sehingga perlu adanya kolaborasi dan dukungan dari orang tua dan guru demi kelancaran pembelajaran sehingga bisa berhasil secara maksimal ¹³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ¹⁴. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan atau mengontrol fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerik atau analisis terhadap variasi angka-angka. Dalam penelitian ini mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap penguasaan konsep PAI dan kedisiplinan siswa.

Desain penelitiannya adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Jadi penelitian deskriptif melukiskan atau menggambarkan keadaan dan kejadian dari suatu objek penelitian tanpa mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan secara *survey* berdasarkan metode deskriptif dapat diketahui mengenai penguasaan konsep PAI dan kedisiplinan siswa di era pandemik covid 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk

¹¹ Putra (2017)

¹² Marlina (2016)

¹³ Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.”

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta., 2015).

menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁵ Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel¹⁶. Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah siswa sebanyak 32 siswa di kelas VII.

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian untuk mendapatkan data sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara yaitu 1) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. 2) Tes Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok¹⁸. Tes yang dipergunakan adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula¹⁹. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan konsep siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan beberapa uji dibawah ini:

1. Uji Validitas & Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.²⁰ Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Ketentuan validitas instrumen sah apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.²¹ Hasil tes menunjukkan bahwa dari ke 30 butir soal, semua pertanyaan dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{table} . Hasil angket

¹⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2016).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*.

¹⁷ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2015).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

²¹ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

bahwa dari ke 10 butir pertanyaan, semua pertanyaan yang dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r table.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.²² SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.²³ Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa di peroleh data nilai cronbach's alpha > 0.60. Maka dapat diartikan bahwa dari semua variabel yaitu semua variabel adalah reliabel.

2. Uji Kuantitatif Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada²⁴ sebagai berikut :

a. Menentukan Rentang data (Range)

Rentang Kelas = skor maximum-skor minimum+1

b. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut²⁵. sebagai berikut:

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1 SDi$)
- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ($(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$)

²² Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2019).

²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009).

²⁴ Sugiyono (2015)

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

- c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$)

Sedangkan harga *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi+skor terendah)

Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai penguasaan konsep PAI dan kedisiplinan belajar siswa.

a. Kedisiplinan belajar siswa

Instrumen yang dipakai untuk mengukur kedisiplinan belajar terdiri dari 10 pernyataan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 40 dan skor terendah adalah 20. Dengan menggunakan SPSS 22.00 for Windows diperoleh hasil mean sebesar 30.31, Median (Me) sebesar 32,00, dan standar deviasi sebesar 5.863.

Penentuan kecenderungan variabel kedisiplinan belajar siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel kedisiplinan belajar siswa adalah 25. Standar deviasi ideal adalah 5. Dapat diperoleh kriteria kecenderungan kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut:

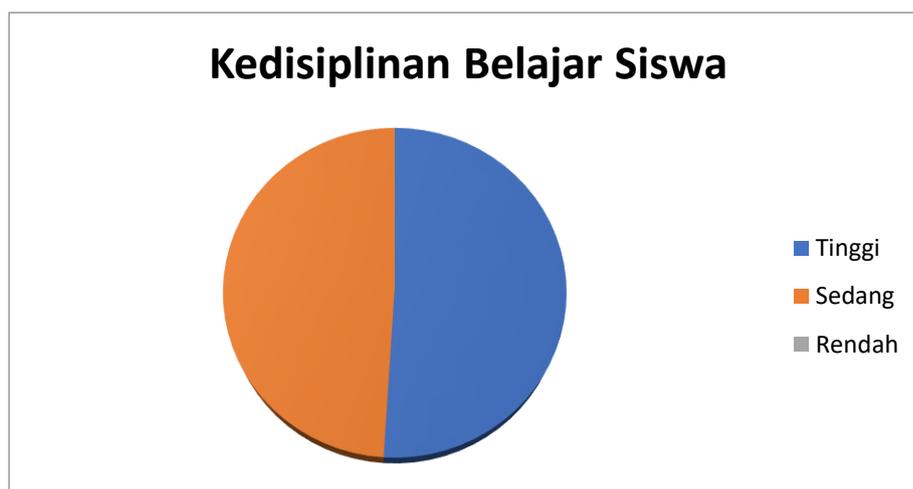
Tabel 9 Distribusi Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	> 30	51	51	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	49	49	Sedang
3	< 20	0	0%	Rendah
Total		100	100%	

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 2 *Pie-chart* kedisiplinan belajar siswa



Tabel 9 dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki dampak dari kedisiplinan belajar siswa yang dihitung dari sejumlah sampel 100 siswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 51 siswa (51%), kedisiplinan belajar siswa kategori sedang 49 siswa (49%) dan kedisiplinan belajar siswa kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang (51%) dan tinggi (49%).

b. Penguasaan konsep PAI

Data hasil penguasaan konsep PAI yang diperoleh dari hasil tes. Nilai hasil tes penguasaan konsep PAI yang diperoleh dari 100 siswa mempunyai nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 17. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS 22.0 for windows diperoleh mean (M) sebesar 75.73, median (Me) sebesar 93.33, dan Standar Deviasi sebesar 32.941.

Penentuan kecenderungan variabel penguasaan konsep PAI, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel penguasaan konsep PAI adalah 59. Standar deviasi ideal adalah 22. Dapat diperoleh kriteria kecederungan penguasaan konsep PAI sebagai berikut:

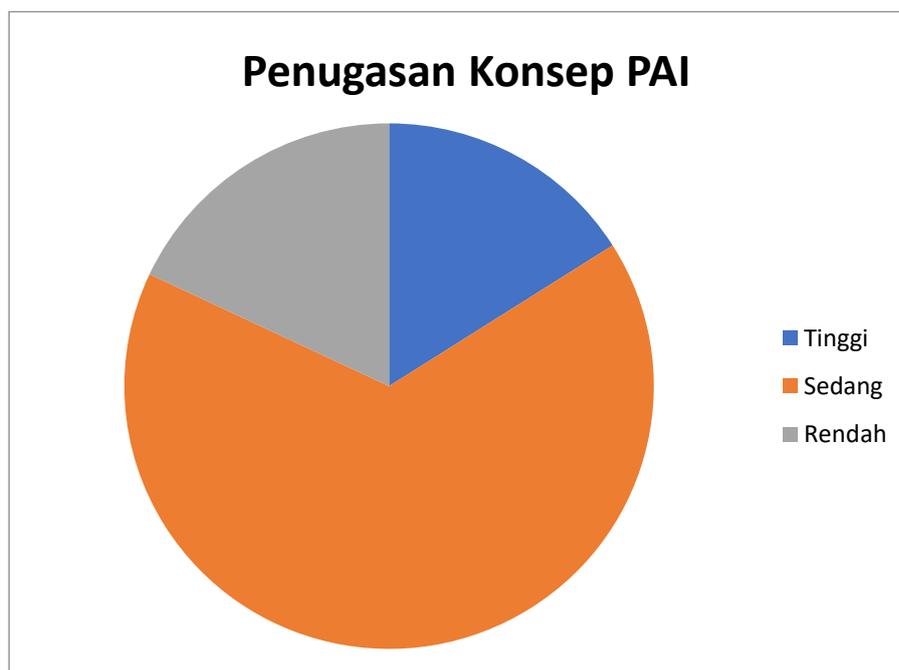
Tabel 12 Distribusi Kategorisasi penguasaan konsep PAI

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	> 81	16	16	Tinggi
2	$37 \leq X < 81$	66	66	Sedang
3	< 37	18	18	Rendah
Total		100	100%	

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4 *Pie-chart* penguasaan konsep PAI



Tabel 12 dan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki dampak dari penguasaan konsep PAI yang dihitung dari sejumlah sampel 100 siswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 16 siswa (16%), penguasaan konsep PAI kategori sedang 66 siswa (66%) dan penguasaan konsep PAI kategori kurang sebanyak 18 siswa (18%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel dampak penguasaan konsep PAI terhadap siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 siswa (66%) dari jumlah sampel yang berjumlah 100 siswa.

Pembahasan Penelitian

1. Dampak pembelajaran daring terhadap penguasaan konsep PAI siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Dampak pembelajaran daring terhadap penguasaan konsep PAI di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat diketahui bahwa dampak penguasaan konsep PAI terhadap siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 siswa (66%) dari jumlah sampel yang berjumlah 100 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep PAI pada materi PAI dalam kategori sedang. Penguasaan konsep PAI dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat ²⁶ konsep adalah abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai suatu atribut-atribut yang sama. Konsep menunjukkan suatu hubungan antar konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bisa terjadi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat ²⁷ penguasaan pengetahuan adalah tujuan utama, anggapan yang mendasari perumusan tersebut ialah barang siapa menguasai pengetahuan maka dialah yang berkuasa. Penguasaan konsep merupakan suatu kemampuan siswa untuk memahami makna ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapan di dalam kehidupan sehari-hari ²⁸.

Dengan demikian penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring, mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka ²⁹. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui pembelajaran daring yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian penguasaan konsep PAI. Gurupun harus siap mengajar melalui daring dengan menggunakan alat bantu teknologi, sehingga perlu adanya kolaborasi dan dukungan dari orang tua dan guru demi kelancaran pembelajaran sehingga bisa berhasil secara maksimal.

2. Dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan analisis deskriptif dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung perolehan nilai kecenderungan dampak kedisiplinan siswa terhadap siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 siswa (51%) dari jumlah sampel yang berjumlah 100 siswa. Dampak kedisiplinan siswa terhadap siswa berada pada kategori tinggi disebabkan karena siswa menaati tata tertib sekolah, mempunyai waktu belajar yang teratur dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga kegiatan belajar tidak terganggu dengan adanya pandemi covid-19, selain faktor diatas dan faktor kesadaran siswa itu sendiri ada faktor yang berperan penting yang mendukung tercapainya kedisiplinan yaitu orang tua juga menjadi tonggak penting dalam menumbuhkan semangat anak dalam belajar karena jika dibandingkan dengan guru yang hanya bisa

²⁶ Sagala (2003)

²⁷ Hamalik, (2011)

²⁸ Ratna Willis Dahar, "Teori-teori Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: Erlangga, 2011).

²⁹ Astuti, "Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri."

mengajarkan dan mengawasi melalui media virtual orang tua adalah orang yang lebih dekat yang bisa selalu ada dan mengawasi anak-anak secara langsung selama belajar dari rumah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat ³⁰ “disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”. Selanjutnya ³¹ mengemukakan bahwa “disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan-peraturan yang berlaku”.

Hasil penelitian ini juga sesuai menurut Prijodarminto (1994) Seorang siswa yang mempunyai kedisiplinan diri dalam belajar memiliki ciri-ciri seperti yang di kemukakan oleh adalah sebagai berikut: 1) Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya. 2) Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi. 3) Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dapat dilihat dari kedisiplinan siswa mempunyai waktu untuk belajar, menyelesaikan tugas, dapat menentukan dan menggunakan cara belajar yang teratur.

SIMPULAN

Dampak pembelajaran daring terhadap penguasaan konsep PAI di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung perolehan nilai pada kategori sedang. Dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung perolehan nilai pada kategori tinggi. Dampak kedisiplinan siswa terhadap siswa berada pada kategori tinggi disebabkan siswa menaati tata tertib sekolah, mempunyai waktu belajar yang teratur dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Saran bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait penguasaan konsep PAI yang dalam kategori sedang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
Astuti, L I N Suciani. “Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri.” *Formatif: Jurnal*

³⁰ Sinungan (2014)

³¹ Alisuf Sabri (2005)

Ilmiah Pendidikan MIPA 7, no. 1 (2017): 40–48.

- Chalim, Saifudin. “Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning).” *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2015.
- Dahar, Ratna Willis. “Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.” Jakarta: Erlangga, 2011.
- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Bumi Aksara, 2012.
- Jamilah, dan Mulyadi. “Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar,” no. September (2020): 13–18.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Marlina, Diyan. “Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar terhadap Penguasaan Konsep IPA.” *Premiere Educandum* 6, no. 2 (2016): 22–34.
- Nabila, Huwaina, dan Dwi Sulistiyaningsih. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9,” 2020, 62–71.
- Putra, Purniadi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 49–61. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1377>.
- Sabri A. “Pengantar Ilmu Pendidikan.” Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Sagala, Syaiful. “Konsep dan Makna Pembelajaran.” Bandung: Alfabeta, 2003.
- Satrianingrum, Arifah Prima, dan Iis Prasetyo. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Sinungan, Muchdarsyah. “Produktifitas: Apa dan Bagaimana.” Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soejono, dan Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2019.
- Subarkah, Milana Abdillah, dan Agus Salim. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Tengah Pandemi Covid-19’.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4184>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta., 2015.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Sulaiman, Sulaiman, Laila Nurfitriah Lubis, dan Rizky Aditya. “Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 52. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.44825>.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing, 2016.
- Winarti, Puji. “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika

Nik Haryanti, Moh. Miftahul Arifin, Ika Setiawati, Puji Asmaul Chusna, Hayumuti : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Penguasaan Konsep PAI (Pendidikan Agama Islam) Dan Karakter Kedisiplinan Siswa

Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 93. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1076>.